

PENYIMPANGAN MAKSIM KUALITAS DAN KUANTITAS DALAM “HUMOR SUTRA” DI TABLOID MANTRA

Riris Tiani
Fakultas Ilmu Budaya UNDIP

Abstract

Makalah ini berisi tentang penyimpangan maksim kualitas dan maksim kuantitas dalam wacana humor. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung daya penyimpangan maksim kualitas dan maksim kuantitas menggunakan kajian pragmatik. Hasil penelitian ini meliputi penyimpangan maksim kuantitas berupa informasi berlebihan dan informasi kurang informatif, penyimpangan maksim kualitas berupa informasi salah dan informasi tidak logis.

Key Word: maxsim of quality, maxsim of quantity, jog.

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi sosial. Wijana (2004: 12) menyatakan bahwa bahasa yang dapat digunakan sebagai sarana pengungkap humor merupakan hasil budaya masyarakat sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Adanya bahasa dapat memperlancar dan mempermudah proses komunikasi dalam masyarakat.

Penyimpangan prinsip kerja sama membuat komunikasi tidak berjalan lancar, tetapi dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor. Munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik melalui kajian penyimpangan prinsip kerjasama. Penyimpangan dilakukan dengan maksud membebaskan pembaca untuk menginterpretasikan sesuai dengan imajinasinya.

Penyimpangan prinsip kerja sama tampak pada wacana humor yang terdapat dalam rubrik “Humor Sutra” di tabloid Mantra. Tabloid Mantra merupakan bacaan kriminal dan mistik yang di dalamnya terdapat kolom yaitu “Humor Sutra”. Wacana “Humor Sutra” berisikan humor yang mengandung kalimat kamasutra yang dibicarakan oleh penutur dan lawan tutur, bahasa yang digunakan bersifat lucu, nakal, seronok, saru, dan vulgar bahkan ada beberapa teks bahasa yang dirasa mampu membangkitkan fantasi atau imajinasi liar pembaca.

1. Rumusan Masalah

Apa penyimpangan prinsip kerja sama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam rubrik “Humor Sutra” di tabloid Mantra?

2. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan menggunakan alat penentu referen bahasa, organ wicara, *langue* lain, tulisan. Sedangkan metode agih berupa bagian atau unsur dari objek sasaran penelitian ini seperti kata, klausa, titi nada.

B. LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Pragmatik

Tarigan (dalam Morris 1938 : 6), pragmatik adalah telaah mengenai tanda-tanda dengan para penafsir. Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembaca dan

para penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana, atau masalah).

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Hal terpenting dalam studi pragmatik adalah maksud pembicara (*speaker sense*) bukan makna satuan lingual yang bersangkutan (*linguistik sense*). Agar tuturan-tuturan yang diutarakan dapat diterima secara efektif oleh lawan bicaranya, penutur lazimnya mempertimbangkan secara seksama berbagai faktor pragmatik yang terlibat atau mungkin tidak terlibat dalam proses komunikasi itu. Misalnya saja penutur dan lawan tutur akan menggunakan variasi yang berbeda sesuai dengan situasi tutur yang bersangkutan.

Menurut Yule (1996: 3-4), ada empat ruang lingkup yang tercakup dalam pragmatik. Pertama, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Pada konteks ini pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Kedua, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan.

Ketiga, pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar informasi yang disampaikan lebih banyak dari pada yang dituturkan. Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur.

Keempat, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban.

2. Prinsip Kerja Sama Grice

Dalam melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*), yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Tetapi yang akan diuraikan dalam makalah ini hanya pada maksim kualitas dan maksim kuantitas.

3. Humor

Humor termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel dan simpati. Disini humor menjadi bagian hidup sehari-hari. Humor tidak mengenal kelas sosial dan dapat bersumber dari berbagai aspek kehidupan. Humor adalah cara pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang melukiskan sesuatu ajakan yang menimbulkan simpati dan hiburan. Sebagai sarana komunikasi apalagi digunakan dengan tepat humor dapat berfungsi; (1) untuk menyegarkan suasana, yaitu dalam suatu tuturan yang digunakan sebagai humor dapat menjadikan suasana tidak menegangkan, komunikasi antara penutur dan lawan tutur menjadi lebih rileks. (2) untuk menciptakan humor, dalam suatu komunikasi antara penutur dan lawan tutur, dilihat dari tuturannya dapat menciptakan suasana humor. (3) untuk menyindir, yang dimaksudkan menyindir disini dapat dilihat dari konteks tuturan antara penutur dan lawan tutur yang sifatnya menyindir lawan tuturnya. (4) mengintimkan atau mengakrabkan persahabatan, suatu komunikasi tercipta dan bersifat humor dapat mengakrabkan antara penutur dan lawan tutur. (5) menyampaikan sikap dan perasaan hati, dengan maksud penutur dan lawan tutur dalam melakukan komunikasi yang bersifat humor, pada tuturannya dapat menyampaikan perasaan hati.

4. Pembahasan

a. Penciptaan Humor atas Penyimpangan Maksim Kuantitas

Pada wacana "Humor Sutra" maksim kuantitas diabaikan guna menimbulkan kesan lucu sebagaimana tampak pada pemberian jawaban yang berlebihan dan kurang informatif.

Penyimpangan maksim kuantitas ada dua yaitu informasi berlebihan dan informasi kurang informatif.

1) *Informasi Berlebihan*

Informasi berlebihan disebabkan karena informasi yang diberikan melebihi yang dibutuhkan oleh lawan tutur. Penambahan informasi tersebut masih berhubungan dengan masalah pembicaraan untuk menimbulkan humor semata. Berikut contoh wacana humor yang termasuk ke dalam informasi yang berlebihan.

(1) Stimulasi Seks Tumbuhan

MIEKE hampir putus asa. Ia sedang ngerjain tugas sekolah buat ngadain penelitian tentang perilaku tumbuhan. Tapi ia kecewa karena tomat di kebunnya gak tumbuh seperti yang diharapkan. Padahal, ia sudah berhari-hari menyetel musik lembut di kebun tomatnya. Menurut guru Biologi-nya, pohon tomat akan terstimulasi oleh rangsangan seperti suara musik yang indah. Karena penasaran, ia menelepon Rudi, temen sekelasnya.

Mieke : “Gimana nih, tomat gue kudet semua. Gak ada yang merah. Punya elo gimana?”
 Rudi : “Tomat gue gedhe-gedhe banget. Merah-merah dan ranum. Kamu pasti gak percaya.”
 Mieke : “Apa seh resepnya? Penasaran gue..” (Rudi ketawa, lalu berbisik..)
 Rudi : “Sederhana aja, setiap 2x sehari, pagi dan sore, gw liatin “ANU” gue di depan tomat-tomat gue. Mereka kan jadi malu dan bersemu merah..” (..”Iya juga ya, pikir Mieke”..)

Akhirnya Mieke meniru resep Rudi. Seminggu kemudian, Rudi menelepon.

Rudi : “Gimana tomat-tomat elo?”
 Mieke : “Gak berubah tuh..” (nada kecewa) (Tapi Mieke segera menambahkan dengan suara bersemangat..), “Tapi elo harus liat kebun ketimun-ketimun gue, ukurannya jadi dua kali lipat lebih gedhe!!!”*****

(TM, 6 November 2013)

Wacana tersebut membicarakan mengenai stimulasi seks tumbuhan yaitu tumbuhan tomat dan timun. Pembicaraan tersebut terjadi penyimpangan, yang seharusnya tumbuhan tomat terstimulasi oleh ransangan seperti suara musik yang indah. Tetapi mereka tidak memahami arti stimulasi seks tumbuhan, dalam percakapan antara Mieke dan Rudi tidak memberikan jawaban yang secukupnya tetapi memiliki informasi berlebihan yaitu dengan kalimat Rudi yang menanyakan mengenai perkembangan tumbuhan tomat setelah Rudi mengajarkan cara yang berhubungan dengan seksual, yang melibatkan anggota tubuh. Tetapi di situlah Mieke memberikan jawaban yang berlebihan dengan menambahkan informasi mengenai bertumbuhan ketimun-ketimunnya yang tumbuh besar, karena adanya ransangan yang diberikan oleh Mieke. Padahal pembicaraan pertama adalah tumbuhan tomat, bukan ketimun.

(2) Tragedi Hamil

SANG ayah dan ibu sangat murka ketika mengetahui anak perempuannya hamil.

“Siapa si bedebah itu? Suruh dia datang ke sini!” jerit sang ayah, sedangkan si ibu menangis.

Si anak pun menelpon pria yang menghamilinya.

Setengah jam kemudian sebuah mobil Ferrari merah berhenti di depan rumah.

Seorang lelaki separuh baya keluar dari mobil tersebut, memberi salam kepada orang tua si perempuan lalu masuk ke rumah.

Lelaki itu berkata: “Saya lelaki yang telah menghamili anak Anda. Tetapi terus terang saya katakan saya tidak dapat menikahi anak Anda karena istri saya tak mengizinkan . Namun bagaimanapun, saya akan bertanggung jawab. Sekiranya anak Anda melahirkan seorang bayi perempuan saya akan wasiatkan untuknya 2 buah supermarket, sebuah hotel, dan uang tunai 5 miliar rupiah. Sekiranya dia melahirkan anak lelaki saya akan wasiatkan untuknya 2 buah

kilang, 2 buah supermarket, 2 buah hotel, dan uang tunai 10 miliar rupiah. Tetapi sekiranya anak Anda keguguran apakah yang harus saya lakukan?”

Sang ayah berpikir, si ibu berhenti menangis.

Akhirnya sambil menepuk bahu lelaki itu sang ayah berkata: “Kalau keguguran, kamu coba lagi ya...!”

(TM, 29 Januari 2014)

Wacana (2) mengenai keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang anak perempuan, yang telah hamil diluar nikah. Dimintanya lelaki yang menghamili anaknya untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Ternyata lelaki itu kaya raya dan mempunyai harta yang berlimpah. Disitulah terjadinya percakapan antara Ayah dan lelaki itu. Wacana di atas merupakan adanya penyimpangan maksim kuantitas berupa informasi berlebihan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tuturan lelaki yang telah menghamili seorang anak perempuan, ketika lelaki itu diminta oleh seorang Ayah untuk bertanggung jawab atas kehamilan anak perempuannya.

Informasi yang diberikan lelaki itu melebihi yang dibutuhkan oleh sang Ayah, ketidakmampuan untuk menikahi perempuan itu, tetapi banyak perjanjian yang di buat oleh lelaki itu, yakni pertanggungjawaban berupa harta benda yang akan di warisi untuk anaknya kelak. Dari pernyataan yang berlebihan itu membuat sang Ayah tergiur. Dan dikatakan apabila anak yang dikandung keguguran, maka sang Ayah meminta untuk menghamili lagi. Informasi tersebut masih berhubungan dengan masalah pembicaraan, tetapi tidak ada maksud dan tujuan menguatkan informasi yang sudah disampaikan.

2) *Informasi Kurang Informatif*

Informasi kurang informatif disebabkan karena informasi yang diberikan tidak sesuai yang dibutuhkan oleh lawan tutur. Informasi tersebut masih berhubungan dengan masalah pembicaraan, tetapi tidak ada maksud dan tujuan memberikan jawaban yang dimaksudkan lawan tutur. Informasi yang diberikan sebenarnya sama dengan informasi yang seharusnya diberikan, namun dalam konteks yang berbeda sehingga menimbulkan kesan lucu.

(3) **Jika Ibu-Ibu Ngerumpi**

Pada suatu siang dua orang ibu muda sedang bercengkrama bersama temannya dalam sebuah arisan.

Ibu 1: “Ibu tahu gak..!(dengan bangga) semenjak dua minggu lari-lari sore, suami saya jadi tambah hangat permainan di kasurnya”.

Ibu 2: “Emm masih kalah donk dengan suamiku baru satu minggu lari pagi saja, variasi mainnya semakin seru. Bagaimana dengan suami ibu dahulu?” (tanya Ibu 2 kepada janda muda yang masih semlohai itu). Janda Muda: “Ya, suamiku dulu selalu selesai duluan!”

Ibu 1: “Aduh kasihan deh jeng ini, berarti sampai sekarang belum puas donk?” Janda Muda: “Tetapi asal ibu-ibu tahu saja, setiap suami ibu-ibu lari –lari selalu menyempatkan diri memuaskannya di rumah, uhuhh...puas deh jeng..!!

....

(TM, 9 April 2014)

Pada wacana di atas membicarakan tentang ibu-ibu yang sedang asyik membicarakan mengenai adegan ranjang saat bersama suaminya. Seorang ibu 1 dengan bangga memamerkan permainan ranjang bersama suaminya yang semakin hangat, setelah suaminya dua minggu sekali lari-lari sore. Begitu pula dengan ibu 2, juga memamerkan variasi permainan ranjang bersama suaminya karena baru seminggu suaminya lari-lari pagi. Dan terjadi percakapan antara ibu 1 dengan seorang janda, mengenai permainan ranjang janda itu dengan mantan suaminya. Tuturan yang diberikan oleh janda kepada ibu 1 mengalami penyimpangan maksim kauntitas berupa informasi kurang informatif. Dapat dibuktikan dengan tuturan “Tetapi asal Ibu-ibu tahu saja, setiap suami-Ibu-ibu lari-lari selalu menyempatkan diri memuaskannya di rumah, uhuhh... puas deh jeng...!!” pada informasi tersebut masih berhubungan dengan pembicaraan, seorang janda yang menjawab apa adanya mengenai permainan ranjang bersama manta suaminya, dan terjadi ejekan kecil yang diberikan oleh ibu 1 kepada janda tersebut, sehingga terjadi tuturan

yang kurang informatif tersebut. Ternyata suami ibu-ibu tersebut telah melakukan adegan ranjang bersama janda tersebut ketika suami-suami tersebut melakukan aktivitas lari-lari. Adanya informasi kurang informatif, tersebut menimbulkan kesan lucu.

(4) Anak Siapa?

Ada pasutri yang sudah menikah 18 tahun, namun uniknya, setiap kali melakukan ML, si suami selalu minta lampu dimatikan. “Udah, deh, ini bener-bener stupid!” kata si istri dalam hati. “Pokoknya malam ini lampu akan gua nyalain!” tekadnya. Begitulah, ketika malam itu mereka tengah bercinta, si istri segera menhidupkan lampu kamar. Betapa kagetnya ia ketika melihat suaminya tengah memegang alat bantu seks. Si istri benar-benar kecewa dan marah. “Jadi selama puluhan tahun ini kamu menipu aku? Kamu ternyata impoten! Jelaskan kepadaku semua ini!” Si suami menatap istrinya lekat-lekat dan dengan tenang berkata, “Aku akan jelaskan semua ini jika kamu menjelaskan siapa ayah dari ketiga anak di rumah ini.”*****

(TM, 7 Mei 2014)

Konteks wacana (4) mengenai pengakuan seorang suami dan istri. Telah diketahui oleh sang istri bahwa suami menderita impoten, yang selama ini telah dianggap membohongi istrinya karena dia hanya menggunakan alat bantu seks untuk memuaskan sang istri. Wacana di atas mengalami penyimpangan maksim kuantitas berupa tuturan suami yang kurang informatif. Dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh suami kepada istrinya yang mau menjawab jujur mengenai penyakitnya asal sang istri juga menjawab jujur mengenai siapa bapak dari ketiga anaknya? Karena dirasa suaminya tidak pernah menghamili sang istri, tetapi sang istri bisa mempunyai 3 anak. Informasi yang diberikan suami masih berhubungan dengan pembicaraan yaitu mengenai ketidakjujurannya. Akan tetapi disisi lain jawaban suami yang mengagetkan sang istri merupakan informasi yang kurang informatif, sehingga menimbulkan kesan lucu.

b. Penciptaan Humor atas Penyimpangan Maksim Kualitas

Pada rubrik “Humor Sutra”, maksim kualitas diabaikan guna menimbulkan kesan lucu sebagaimana tampak pada pemberian jawaban yang salah dan tidak logis dengan sumber yang tidak jelas kebenarannya. Penyimpangan maksim kualitas ada dua yaitu informasi salah dan informasi tidak logis.

1) Informasi Salah

Informasi salah disebabkan karena informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan tidak mempunyai sumber yang jelas. Informasi salah tersebut tidak bermaksud untuk menyelesaikan lawan tutur, namun untuk menimbulkan kesan lucu semata. Berikut ini contoh wacana humor yang termasuk ke dalam informasi yang salah.

(5) Kisah Janda Caleg

SEORANG “Janda” yang sudah 3x kawin-cerai periksa ke dokter kandungan. Waktu dokter mau periksa bagian dalam, terjadi percakapan:

J: “Hati-hati periksanya ya Dok, saya masih perawan lho...”

D: “Lho... katanya ibu sudah kawin-cerai 3x, mana bisa masih perawan...??”

J: “Gini lho Dok, eks suami saya yang pertama ternyata impoten...”

D: “Oh begitu... tapi suami ibu yang kedua tidak impoten kan?”

J: “Betul Dok, Cuma dia gay, jadi saya tidak pernah diapa-apain sama dia...”

D: “Lalu suami ibu yang ketiga tidak impoten dan bukan gay kan?”

J: “Betul Dok, tetapi ternyata dia itu seorang caleg!”

D: “Lalu apa hubungannya dengan keperawanannya ibu...??”

J: “Dia Cuma janji-janji saja Dok, tidak pernah ada realisasinya!!!!”

D: “?!!?!?!?!?!?!?!? CUMA DICONTRENG AJA YA... GAK DICOBLOS...?!!?!?!?”

(TM, 26 Februari 2014)

Konteks wacana di atas mengenai percakapan antara dokter dengan pasiennya yang sudah janda. Wacana (5) memberikan informasi yang salah, karena pada tuturan seorang janda kepada Dokter mengenai suaminya yang ketiga adalah seorang caleg yang tidak bisa memberikan kepuasan kepada janda itu, sehingga dia merasa masih perawan, dia mengatakan bahwa seorang caleg tidak bisa memberikan kepuasan kepada istrinya karena dia Cuma janji-janji saja tidak pernah ada realisasinya. Dia menghubungkan antara profesi caleg dengan keperawanan.

(6) Janda Tujuh Kali

...
 TW: Apa..!!! kamu janda udah 7 kali tapi masih aja virgin,,???!!!! Gimana rahasianya..??
 JD: Aku g ada rahasia istimewa..??
 TW: Trus gimana ceritanya..??
 JD: Suamiku yang PERTAMA profesinya sebagai tukang Tambal Ban,, dia cuman sibuk cari lubang aja..??
 TW:Haahh..!!! pekok..!!! lalu..???
 JD: Suami yang KEDUA adalah seorang senimanPelukis,, biasanya cuma imajinasi doang Lalu digambar..???
 TW: bego..!!! yang KETIGA..??
 JD: Huuh..!! apalagi dia..??? Yang ketiga mah uda aki-aki cuman ngelihat uda selesai... belum ngapa”in juga...??
 TW: Wah,, wah,???? Selanjutnya..???
 JD: Yang KEEMPAT, Atlit Bilyar..?? y tapi gitu ,, bukan stiknya yg masuk, malah bolanya pengen dimasukin,, mana bisa?

(TM, 12 Maret 2014)

Pada wacana di atas mengalami penyimpangan maksim kualitas berupa informasi salah. Yaitu adanya tuturan antara janda (JD) dan teman wanitanya (TW) mengenai keperawanan. Janda yang telah menikah tujuh kali mengaku kepada teman wanitanya bahwa dirinya masih perawan. Pernyataan perawan yang diberikan oleh janda itu merupakan informasi yang salah, informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan tidak mempunyai sumber yang jelas, dapat dibuktikan dengan tuturan JD “suamiku yang pertama profesinya sebagai tambal ban, dia cuma sibuk cari lubang aja.” Dia menyamakan profesi dengan permainan ranjangnya. Suami yang bekerja sebagai tambal ban belum tentu tidak dapat menghamili istrinya kecuali dia menderita penyakit. Hal tersebut terbukti bahwa informasi yang diberikan janda itu merupakan informasi yang salah, informasi tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Informasi itu dilakukan hanya untuk menimbulkan kesan lucu semata.

2) *Informasi Tidak Logis*

Informasi tidak logis disebabkan karena informasi yang diberikan tidak sesuai dengan logika secara rasional. Informasi tidak logis tersebut tidak bermaksud untuk membingungkan lawan tutur, namun untuk menimbulkan kesan lucu semata. Adanya informasi tidak logis dapat digunakan untuk menciptakan humor. Berikut ini contoh wacana humor yang termasuk ke dalam informasi yang tidak logis.

(7) Paling Ditakutin Jin

SEORANG Kiai sakti bertanya pada Jin.”Hai Jin, kepada siapakah kamu takut di dunia ini selain orang yang setia pada Allah?”
 Jin menjawab dengan suara lirih: “TUKANG JAHIT Kiai..”
 “Lho koq? Kenapa takut ama tukang jahit?” tanya si Kiai keheranan. “Ya, setiap aku lewat di rumah mereka, pasti terpampang tulisan: “PERMAK SEGALA JENIS JIN”! Nasib oh nasiiibb!!!!

(TM, 12 Maret 2014)

Wacana (7) terdapat penyimpangan maksim kualitas dengan adanya informasi yang tidak logis. Pada konteks wacana (7) mengenai percakapan antara Kiai sakti dan Jin. Kiai bertanya kepada Jin mengenai apa yang dia takutin di dunia ini? Jin menjawab tukang jahit. Karena di depan rumah tukang jahit terpampang tulisan “PERMAK SEGALA JENIS JIN”!! Tutaran Jin merupakan tuturan tidak logis. Karena yang di maksud dengan tulisan itu permak celana jeans, bukan Jin mahluk halus

C. SIMPULAN

penyimpangan maksim kuantitas berupa informasi berlebihan dan informasi kurang informatif, penyimpangan maksim kualitas berupa informasi salah dan informasi tidak logis

DAFTAR PUSTAKA

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana; Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. 2004. *Kartun*. Yogyakarta. Ombak.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Ombak.